BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Signal

Teori sinyal menguraikan bahwa pimpinan suatu perusahaan mengambil tindakan untuk menyampaikan sebuah sinyal atau petunjuk kepada para pemilik modal yang berkaitan dengan bagaimana pihak manajemen perusahaan memberikan penilaian berkenaan peluang perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Signaling Theory mengutarakan bagaimana cara perusahaan menyampaikan sebuah sinyal atau tanda yang ditujukan ke pemakai laporan keuangan baik dari dalam dan luar perusahaan. Sinyal yang disampaikan dapat berupa pemberitahuan ataupun laporan mengenai kinerja manajemen dalam mewujudkan harapan dan kepentingan investor. Sinyal juga dapat dalam bentuk promosi dan keterangan lainnya yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang dimaksud lebih menguntungkan dari perusahaan yang lainnya (Jama'an, 2011).

Dasar dari adanya teori sinyal ini tidak semua pihak luar perusahaan memiliki informasi yang sama dari segi kualitas dan kuantitas karena adanya asimetri informasi diantara pihak luar perusahaan. Pihak manajemen adalah pihak yang dinilai lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan dan memiliki informasi yang berkualitas. Sehingga manajemen cenderung akan memberikan informasi positif mengenai kinerja keuangan dan prospek yang dapat dipercaya dan dapat memberikan kepastian untuk mengurangi asimetri perusahaan. Dengan berkurangnya asimetri perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat (Wolk et al., 2000).

Apabila informasi yang diberikan oleh manajemen sebagai sinyal dinilai positif, maka pasar akan menanggapi informasi tersebut sehingga mempengaruhi perubahan dalam pasar saham terkait volume dan harga perdagangan saham (Sartono, 2010).

Arus kas ialah satu dari beberapa komponen informasi dari laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan yang disampaikan ke berbagai pihak yang memiliki kepentingan salah satunya adalah pihak luar perusahaan. Sehingga laporan arus kas disini berperan sebagai sinyal kepada pihak luar dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat sasaran. Dampak dari sinyal tersebut adalah perubahan dalam harga saham sebagai bentuk dari kenaikan atau penurunan permintaan investor terhadap sebuah saham perusahaan. Perubahan pada harga saham ini nantinya akan berefek kepada kekayaan investor terutama investor yang melakukan penanaman saham dalam jangka pendek dan mengharapkan keuntungan yang bersumber dari selisih harga pada saat pembelian dan harga saat penjualan saham.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan menjadi salah satu cara memberikan atau mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan (Hidayat, 2018). Setelah diterbitkan, laporan keuangan dipergunakan untuk dianalisis oleh pihak manajemen dan pihak luar perusahaan salah satunya investor. Ketepatan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh investor sangat penting dikarenakan jika informasi yang dipakai untuk analisis tidak akurat maka hal ini akan berakibat pada tidak tepatnya keputusan dan dapat menimbulkan kerugiaan bagi investor itu sendiri.

Bersumber dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 (IAI,2018) mengutarakan, diterbitkan nya sebuah laporan keuangan dimaksudkan untuk menyampaikan kejelasan yang berhubungan dengan lingkungan dan kondisi finansial perusahaan seperti kinerja keuangan, posisi keuangan dan juga arus kas entitas yang

akan berguna untuk mayoritas pemakai laporan keuangan dalam membuat sebuah langkah bisnis. Selain itu, penerbitan laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan bukti hasil dari amanah yang dipegang manajemen dalam memakai sumber daya yang telah diamanatkan oleh pemangku kepentingan kepada pihak manajemen perusahaan. Adapun informasi yang disampaikan didalam laporan keuangan berdasarkan PSAK No 1 mencakupi aset; liabilitas; ekuitas; penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Serta informasi yang ada didalam catatan atas laporan keuangan, membantu pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi arus kas yang akan didapat perusahaan dimasa depan terutama dalam waktu dan kepastian didapatkannya arus kas masa depan.

Laporan keuangan merupakan hasil keluaran perusahaan yang didapat dari input atau masukannya yang berupa transaksi bisnis (Prihadi, 2014). Input yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan sebagai catatan atas transaksi harus disertakan dengan bukti transaksi seperti faktur penjualan dan bukti-bukti lain. Setiap laporan keuangan akan diaudit oleh auditor untuk memastikan apakah setiap pencatatan dalam laporan keuangan tersebut adalah benar dengan cara mengumpulkan setiap bukti-bukti transaksi tersebut. Hal tersebut guna melindungi para pihak yang berkepentingan dalam melakukan analisis laporan keuangannya untuk memutuskan keputusan bisnis.

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan pada laporan keuangan dengan tujuan memahami informasi yang terdapat didalam laporan keuangan dan memperoleh pengetahuan yang bisa dimanfaatkan dalam memutuskan keputusan bisnis.

Penggunaan metode dan teknik analisis yang sesuai memungkinkan pemakai laporan keuangan menginterprestasikan informasi sehingga posisi keuangan yang aktual dapat diketahui (kasmir, 2018).

2.1.3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memuat sederet keterangan yang menjelaskan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan kas dari kegiatan operasi perusahaan, menjaga dan menaikkan volume operasi, melunasi liabilitas keuangan, dan membayarkan dividen.

Menurut Wibowo & Arif (2005) tujuan daridibuatnya laporan arus kas yakni untuk :

a. Menyampaikan informasi berkaitan dengan pemasukan serta pengeluaran kas yang ditujukan kepada investor dan kreditur.

b. Mengakomodasi pengguna laporan keuangan untuk mengestimasi selisih antara jumlah laba bersih dengan jumlah pemasukan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan penghasilan yang dimaksudkan.

c. Memberikan bantuan kepadapengguna laporan keuangan untuk menentukan dampak transaksi kas dan nonkas pada kegiatan investasi dan pendanaan pada posisi keuangan perusahaan atau badan.

Pihak manajer perusahaan kerap memanfaatkan laporan arus kas dalam menilai kembali kegiatan operasi terdahulu dan dalam penyusunan rencana investasi dan kegiatan pendanaan untuk kedepannya. Selain pihak manajer, laporan arus kas diperlukan oleh investor, kreditor juga pihak lainnya dengan tujuan untuk mengestimasi potensi keuntungan yang dihasilkan perusahaan (James M. Reeve, Carl S. Warren dan Jonathan E. Duchac, 2018).

Berdasarkan sumber dari Pernyataan Standar Akuntansi No 2 (IAI, 2018), laporan arus kas mengklasifikasikan kegiatan usaha menurut kegiatan operasi, investasi dan pendanaan serta melaporkan arus kas pada suatu periode. Terdapat 2 metode dalam mengungkapkan arus kas yang diaplikasikan perusahaan, yakni sebagai berikut:

a) Metode langsung, yang mana penerapan kaidah ini dengan cara mengungkapkan pemasukan dan pengeluaran kas bruto; atau

b) Metode tidak langsung, diterapkan dengan cara menyesuaikan total laba atau rugi terhadap dampak pertukaran/ transaksi atau perdagangan nonkas, penangguhan, atau akrual dari arus kas masuk dan keluar pada operasi yang telah berlalu atau dimasa yang akan datang, serta akun-akun pendapatan dan beban yang berkaitan dengan arus kas kegiatan investasi dan pendanaan.

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018), Terdapat 3 bagian arus kas yang dibagi berdasarkan kegiatan dalam perubahan kas, yakni sebagai berikut:

1. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi

Kegiatan operasi ialah kegiatan primer dari sebuah perusahaan dimana perusahaan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dan dilakukan secara rutin, yang termasuk kegiatan operasi adalah sebagai berikut:

a. Perdagangan jasa dan barang

b. Pembelian persediaan barang atau jasa dari penyuplai

c. Pembayaran segala beban operasi perusahaan

d. Pembayaran pajak

e. Pembayaran kewajiban utang dan bunga

2. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Kegiatan investasi ialah tindakan yang dijalankan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menambah kapasitas aset yang bisa dimanfaatkan untuk operasinya seperti pembelian aktiva tetap. Selain itu, aktivitas investasi bertujuan untuk

meningkat kan profitabilitas perusahaan, seperti membeli surat berharga dan lain-lain. Yang termasuk kegiatan investasi adalah sebagai berikut:

a. Pembelian serta penjualan aset tetap

b. Pembelian serta penjualan anak perusahaan

3. Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan

Kegiatan pendanaan merupakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penanganan sumber pendanaan kegiatan usaha perusahaan yang mana bersifat tidak rutin dan jumlahnya dapat meningkat secara tajam. Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut :

a. Melakukan peminjaman atau pelunasan utang

b. Melakukan penerbitan saham dan obligasi

c. Pembagian laba/dividen

Laporan arus kas perusahaan jasa memiliki sedikit perbedaan dengan manufaktur dan ritel. Laporan arus kas dari perusahaan manufaktur, terdapat pos kas yang dibayarkan kepada pemasok dan beban produksi mengingat perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mendapatkan pendapatan dari pembuatan barang jadi dari barang mentah sehingga memerlukan banyak arus kas keluar untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan perusahaan retail memiliki pos pembayaran kepada pemasok mengingat perusahaan retail mendapatkan pendapatan dari pendistribusian barang. Sedangkan perusahaan jasa hanya terdapat arus kas keluar untuk pembayaran beban.

Dari jumlah, arus kas keluar yang dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur dan retail relatif lebih besar dari pada perusahaan jasa sebab, untuk menjalankan bisnis dan menghasilkan pendapatan, perusahaan manufaktur dan retail memerlukan pembelian barang jual dan bahan bahan produksi. Sementara perusahaan jasa untuk

menjalankan bisnisnya tidak memerlukan pengeluaran untuk pembelian barang jual dan bahan-bahan untuk produksi.

2.1.4. Saham

Saham dapat diartikan sebagai sebuah bukti kepemilikan seorang investor terhadap sebuah perusahaan berbentuk persero. Saham biasa berwujud dalam bentuk selembaran kertas yang menerangkan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Menurut I Made Adnyana (2020), Saham terbagi menjadi 2 jenis berdasarkan sisi hak tagih atau klaim, yaitu:

1) Saham biasa (*common stock*)

Pemilik saham biasa hanya mempunyai kewajiban definit atas perusahaan dimana saat perusahaan mengalami kerugian atau kebangkrutan, maka jumlah kerugian yang paling banyak harus ditanggungi oleh seorang pemegang saham biasa adalah sebanyak jumlah investasi investor di perusahaan tersebut.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Pemilik dari saham preferen memegang hak yang sama seperti pemilik saham biasa dimana saham preferen mewakili kepemilikan pada suatu perusahaan yang dikeluarkan tanpa adanya tanggal habis tempo yang tertera di lembaran saham tersebut. Namun, pemilik saham preferen diutamakan oleh perusahaan saat pembagian dividen dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

Harga pasar pada saham yaitu suatu harga yang tertera di suatu saham suatu perusahaan yang sesuai dengan harga di pasar modal yang berjalan atau saat pasar telah ditutup, dengan demikian harga saham di pasar modal adalah harga saat waktu penutupannya (Anoraga dan Pakarti, 2003).

Menurut Brigham & Houston (2018) Dengan berubahnya kondisi dan informasi terbaru yang diterima investor, besarnya harga saham bergeser seiring

berjalannya waktu. Harga saham akan mempengaruhi jumlah kekayaan para investor didalam suatu perusahaan.

Menurut Alwi (2003,87) terdapat sebab-sebab yang menjadi pengaruh terhadap fluktuasi harga saham:

a. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

1) Pemberitahuan dari perusahaan yang berkaitan dengan hal yang dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan melaba perusahaan seperti pemasaran, informasi produksi, pergantian harga, rincian persetujuan, laporan penjualan, dan uraian keamanan komoditas.

2) Pengumuman pendanaan, pemberitahuan yang terkait dengan kewajiban dan modal perusahaan. Pemberitahuan dari direksi seperti pertukaran dan peralihan manajer, direktur dan struktur dalam perusahaan

3) Pemberitahuan pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan penggabungan, laporan pengambilalihan oleh yang mengakuisisi dan yang diakuisisi, penanaman modal dan sebagainya.

4) Pengumuman investasi, misalnya melakukan perluasan pabrik untuk menaikkan kapasitas produksi, pengembangan & penelitian serta penghentian usaha lainnya.

5) Pemberitahuan ketenagakerjaan misalnya kesepakatan baru, perjanjian baru, mogok kerja yang dilakukan karyawan dan sebagainya.

6) Publikasian laporan keuangan perusahaan, misalnya pengestimasian keuntungan sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, dividen setiap lembar saham (DPS), laba setiap lembar saham (EPS), rasio harga penghasilan, margin laba bersih, pengembalian atas aset (ROA) dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro) Diantaranya antara lain :

1) Pemberitahuan kebijakan atau informasi berkaitan dengan ekonomi dari pemerintah seperti berbagai aturan keuangan yang dikeluarkan pemerintah seperti berubahnya kebijakan suku bunga simpanan, deposito, harga tukar mata uang asing, inflasi dan sebagainya .

2) Pemberitahuan hukum , seperti desakan pekerja kepada perusahaan, tuntutan dari pelanggan kepada perusahaan dan desakan dari pihak lain yang dapat ditujukan kepada pihak perusahaan.

3) Pemberitahuan industri sekuritas (securities announcements), seperti catatan rapat tahunan, kapasitas dan harga bursa sekuritas, perdagangan orang dalam dan penahanan atau penundaan perdagangan.

4) Kondisi perpolitikan dalam negara dan naik turun dalam nilai tukar mata uang menjadi sebab yang secara signifikan berpengaruh pada pergerakan pada harga saham.

5) Bermacam-macam isu yang terjadi dalam dan luar negara.

2.2. Kajian Empiris

Ada sejumlah penelitian yang menghasilkan antara arus kas dengan harga saham yang mana akan dibahas di sub bab ini.

Penelitian yang dilakukan Fathia (2020) menghasilkan bahwa total arus kas dan arus kas operasi memegang hubungan positif dan tidak signifikan, laba bersih mempunyai hubungan positif dan signifikan, arus kas kegiatan pendanaan dan investasi mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan, seluruh variabel secara keseluruhan berpengaruh signifikan kepada harga saham. Penelitian ini dilaksanakan pada objek perusahaan properti yang termasuk di BEI. Namun,

penelitian ini tidak melakukan uji linieritas sehingga tidak diketahui apakah hubungan variabel tersebut adalah hubungan yang linier.

Penelitian Cornelius & Hanna (2019) yang meneliti keterkaitan antara pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di perusahaan properti memberikan hasil bahwa arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan, sementara arus kas investasi dan pendanaan terbukti berdampak negatif signifikan pada harga saham. Adapun kekurangan dari penelitian ini yaitu tidak dilakukannya uji linieritas sehingga tidak diketahui apakah hubungannya adalah hubungan garis lurus dan tidak dilakukannya uji autokorelasi untuk data time series.

Penelitian Mutia (2012) menghasilkan bahwa Informasi laba akuntansi, arus kas dari kegiatan investasi dan pendanaan memiliki dampak dan arus kas dari kegiatan operasi dan total arus kas tidak memiliki dampak pada harga saham. Kekurangan dari penelitian ini yaitu tidak mengeliminasi perusahaan yang menjalankan kebijakan manajemen laba.

Berikut ini adalah tabel dari berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji kaitan antara arus kas pada naik turunnya harga saham yang masih terdapat peluang untuk dikembangkan.

Tabel 2.1

Kajan Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
1	Muchriana Muchran dan M. Fajrin A.	Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga	Arus kas dari kegiatan operasi berdampak kuat pada harga	Tidak memunculkan teori yang mendasari	Penelitian dilaksanakan di perusahaan

	Thaib	Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	saham. Sementara arus kas dari kegiatan investasi dan pendanaan tidak berdampak signifikan pada harga saham dan arus kas dari seluruh kegiatan berdampak secara bersamaan pada harga saham.	fenomena yang diteliti.	manufaktur dalam rentang periode 2015-2018.
2	Fitri Nuraini, Andrianto	Analisis Hubungan Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Dengan Harga Saham	Arus kas dari kegiatan pendanaan dan laba akuntansi berdampak kuat pada harga saham. Sementara itu arus kas dari kegiatan operasi dan investasi tidak terdapat dampak pada harga saham	Tidak memakai uji heteroskedastisitas yang mana hal tersebut diperlukan untuk penelitian regresi dan tidak memakai uji multikolinieritas yang mana diperlukan	Penelitian dilakukan untuk mengujikan variabel tambahan yaitu laba akuntansi dan penelitian dilaksanakan terhadap perusahaan yang jenis

				untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari satu.	nya acak dan terdaftar di indeks LQ 45.
3	Evi Mutia	Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	Informasi laba akuntansi, arus kas dari kegiatan investasi dan pendanaan memiliki pengaruh pada harga saham. Sebaliknya, arus kas dari kegiatan operasi dan total arus kas tidak memiliki pengaruh pada harga saham.	Penelitian dilakukan di satu tahun saja dan penelitian ini tidak mengeliminasi perusahaan yang menjalankan kebijakan manajemen laba.	Penelitian ini memasukkan variabel tambahan yaitu informasi laba dan total arus kas dan penelitian ini hanya dilaksanakan diperusahaan LQ 45 pada satu tahun saja.
4	An Sakina Fathia	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap	Laba bersih memegang hubungan yang searah dan kuat dengan harga	Penelitian hanya dilaksanakan di 44 perusahaan	Memiliki variabel laba bersih. Penelitian dilakukan di

		Harga Saham Perusahaan BEI Sektor Property Dan Real Estate	saham. Total arus kas operasi serta total arus kas keseluruhan mempunyai hubungan positif pada harga saham, tapi tidak kuat. Total arus kas kegiatan investasi dan pendanaan berhubungan negatif dengan pergeseran harga saham, akan tetapi tidak kuat. Laba bersih, arus kas kegiatan operasi, investasi, pendanaan dan total arus kas secara simultan berhubungan signifikan pada harga saham.	dari sejumlah perusahaan yang tercatat di BEI. Tidak melakukan uji linieritas.	perusahaan dibidang properti dan real estate periode 2016-2018

5	Betris Ardhea, Savira, Risal Rinofah, Muljino	Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Indonesia Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi	Arus kas berdampak searah dan kuat pada harga saham. Profitabilitas berdampak positif\ searah pada harga saham. Variabel *distress* berdampak negatif\berlawanan dan kuat pada hubungan arus kas dengan harga saham. Variabel *distress* berpengaruh negatif tidak signifikan pada pengaruh profitabilitas pada harga saham.	Penelitian hanya memakai perusahaan LQ45 non keuangan sebagai sampel penelitian.	Memiliki variabel profitabilitas dan variabel *financial distress* sebagai moderasi. Penelitian dilakukan di perusahaan LQ45 non keuangan dan dilakukan periode 2014-2018
6	Ilham Ramadhan Ersyafdi,	Pengaruh Rasio Finansial,	Rasio lancar, margin laba bersih, ROA,	Tidak memuncul teori yang	Memasukkan variabel rasio

	Durotun Nasihah	Dividen Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index 70	laba per saham, DER, DPR, DPS dan arus kas dari kegiatan pendanaan berdampak secara parsial kepada harga saham. Sedangkan rasio cepat, ROE, PBV, harga setiap lembar saham, Arus kas dari kegiatan operasi dan arus kas dari kegiatan investasi tidak berdampak secara parsial kepada harga saham.	mendasari fenomena yang diteliti, tidak menggunakan uji multikolinierit as ,heteroskedasti s dan penelitian hanya dilakukan di perusahaan yang tercatat dalam JII 70 (Jakarta Islamic Index 70).	finansial dan dividen. Penelitian dilakukan di perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index 70 di periode 2018 sampai dengan 2019.
7	Ayu Utami Sutisna, Putri,Will y Sri Yuliandha	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga	Laba bersih berdampak kuat kepada harga saham. Sementara itu, komponen arus	Tidak memasukkan teori yang mendasari fenomena yang diteliti dan	Memasukka n laba bersih di penelitian dan melakukan

	ri dan Vaya Juliana Dillak	Saham	kas seperti arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan tidak terdapat dampak pada harga saham. Namun secara bersamaan, laba bersih dan seluruh komponen arus kas ada pengaruh yang kuat kepada harga saham.	penelitian dilakukan di perusahaan LQ45 yang ada di BEI	riset di perusahaan LQ45 yang ada di BEI di rentang periode 2011-2015
8	Reni	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan laba kotor berdampak searah dan kuat kepada harga saham. Arus kas dari kegiatan pendanaan mengindikasika	Periode penelitian yang pendek, yaitu sepanjang 3 tahun dan total sampel yang diambil berjumlah 51 perusahaan dari total 153 perusahaan	Memasukkan variabel laba kotor dan penelitian dilaksanakan di perusahaan manufaktur di periode 2015-2017.

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	n dampak yang berlawanan dan tidak kuat kepada harga saham.	manufaktur yang terdapat di BEI.	
9	Novy Budi Adiliawan	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)	Arus kas operasi memberikan dampak yang searah dan kuat kepada harga saham. Arus kas dari kegiatan investasi dan laba kotor terdapat pengaruh yang positif namun tidak kuat pada harga saham. Arus kas dari kegiatan pendanaan memberikan dampak negatif dan tidak signifikan pada harga saham. Dan secara	Penelitian ini menggunakan rentang waktu yang kurang panjang yaitu 3 tahun dan total sampel yang dipilih adalah 43 perusahaan dari total 155 perusahaan bidang manufaktur yang berada di BEI. Penelitian ini juga tidak memunculkan teori yang mendasari fenomena yang diteliti.	Memasukkan laba kotor di penelitian dan melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur periode 2007-2009.

			bersamaan, komponen arus kas dan laba kotor memberikan dampak yang kuat kepada harga saham.		
10	Asrianti, Syamsuri Rahim	Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	Laba kotor serta arus kas dari kegiatan investasi secara parsial terdapat dampak yang positif dan kuat pada harga saham. Sementara arus kas dari kegiatan operasi dan arus kas dari kegiatan pendanaan secara parsial berdampak positif namun tidak signifikan pada harga saham.	Jangka waktu penelitian selama 3 tahun dan total sampel yang diambil berjumlah 22 perusahaan dari total 45 perusahaan LQ 45 yang tercatat dalam BEI.	Memasukkan variabel laba dan penelitian dilaksanakan di perusahaan yang terkategorikan LQ 45 selama periode 2011-2013.

11	Tiara Timuriana dan Ardi Nurdiana	Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari TBK Di Bursa Efek Indonesia	arus kas dari kegiatan operasi, investasi, pendanaan dan total arus kas memiliki pengaruh pada fluktuasi yang terjadi dalam harga saham	Objek penelitian hanya pada satu perusahaan dan tidak memunculkan teori yang melandasi fenomena yang diteliti	Objek penelitian dilakukan di PT Astra Agro Lestari TBK, rentang periode penelitian adalah dari 2007-2012.
12	Siska Aprianti	Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Terdapat dampak seacara simultan antara arus kas dari seluruh kegiatan kepada harga saham. Sedangkan secara parsial, arus kas dari kegiatan operasi memberikan dampak yang kuat kepada harga saham dan arus kas dari	Objek penelitian hanya dilaksanakan di perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi. Tidak memunculkan teori yang melandasi fenomena yang diteliti dan tidak	Penelitian dijalankan di perusahaan manufaktur bagian barang dan konsumsi. Dilakukan di periode 2010-2012.

			kegiatan investasi serta pendanaan tidak memiliki dampak pada harga saham	melakukan uji heteroskedastis	
13	Rahma Rizal	Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Arus kas dan kebijkan dividen mempengaruhi harga saham. Secara parsial, arus kas dari kegiatan operasi dan pendanaan terbukti berpengaruh searah pada harga saham sedangkan arus kas dari kegiatan investasi memiliki pengaruh yang berlawanan pada harga saham dan kebijakan dividen tidak ditemukan	Tidak memunculkan teori yang melandasi fenomena yang diteliti	Terdapat variabel tambahan yaitu variabel kebijakan dividen, penelitian dilakukan pada periode 2009-2014.

			hubungan sama sekali dengan harga saham		
14	Ni Putu Saka Hiltari dan Sri Rahayu	Pengaruh Laba Bersih DanKomponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia	Secara bersamaan, variabel laba bersih dan seluruh komponen arus kas memberikan dampak yang kuat pada harga saham. Secara parsial, arus kas dari kegiatan investasi dan laba bersih berdampak kuat dan positif kepada harga saham. Sedangkan arus kas dari kegiatan pendanaan dan operasi tidak berdampak kuat pada harga saham.	Tidak memuncul kan teori yang menjelaskan fenomena yang diteliti	Terdapat variabel tambahan yaitu laba bersih, semua perusahaan dari berbagai jenis di BEI dan periode pada tahun 2010-2014 menjadi objek penelitian.

15	Tomi Dwi Permadi, Bambang Widarno dan Dewi Saptantinah Puji Astuti	Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Harga saham secara parsial dipengaruhi oleh arus kas dari kegiatan operasi dan investasi namun tidak signifikan, sementara arus kas dari kegiatan pendanaan secara parsial memberikan pengaruh yang searah dan kuat pada harga saham. Secara bersamaan, arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan memberikan pengaruh yang kuat pada harga saham.	Tidak memuncul teori yang melandasi fenomena yang diteliti dan objek hanya sebatas di perusahaan BUMN.	Objek penelitian pada perusahaan BUMN

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, dalam penelitian ini akan memenuhi seluruh uji asumsi klasik sehingga data yang didapat berkualitas dan hasil yang didapat tepat tanpa ada bias mengingat hasil yang beragam pada penelitian terdahulu memiliki kemungkinan dikarenakan beberapa penelitian terdahulu tidak melakukan semua uji asumsi klasik. Objek penelitian akan dilakukan pada perusahaan jasa dan di periode yang berlainan dengan penelitian terdahulu yang melakukan penelitian di perusahaan manufaktur, BUMN, perusahaan yang termasuk dalam kriteria LQ45, properti dan perusahaan yang termasuk dalam jakarta islamic index.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual selanjutnya bisa terlihat seperti model hipotesis seperti yang tergambarkan dibawah ini

Gambar 2.1 : Model Hipotesis Penelitian

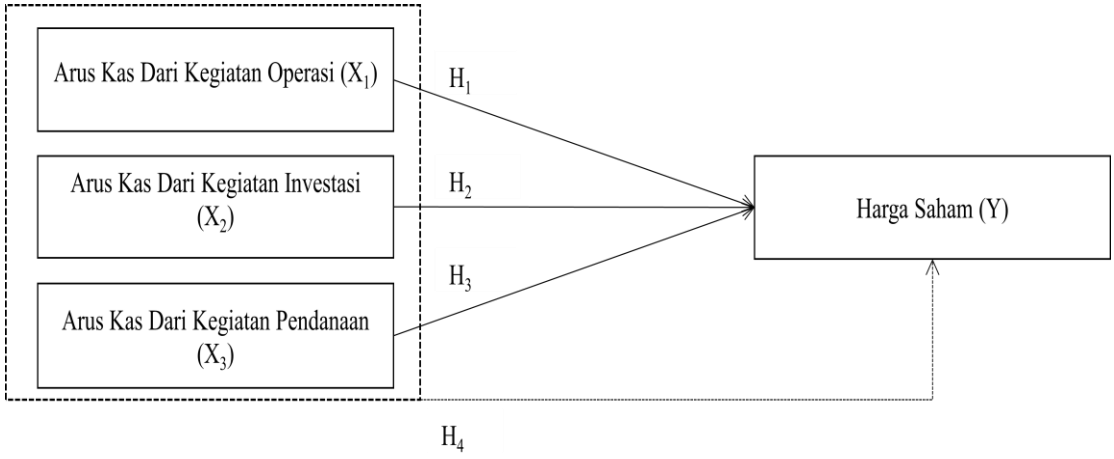

Sumber: Diolah Peneliti Dari Berbagai Sumber (2022)

Seperti yang terlihat diatas, harga saham terpengaruhi oleh beberapa komponen arus kas seperti arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Hal tersebut diduga karena adanya pengaruh *signaling theory* dimana informasi yang dipublikasikan dari perusahaan berperan sebagai sinyal bagi pihak eksternal salah

satunya investor saham sehingga jika adanya informasi mengenai peningkatan dari arus kas masuk ke perusahaan maka hal demikian akan mengirimkan suatu tanda atau sinyal positif ke investor saham untuk melakukan pembelian saham perusahaan yang mana mengakibatkan harga saham menjadi naik karena banyaknya permintaan.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan dari literatur baik dari hasil jurnal penelitian maupun dari buku yang telah dikumpulkan, dapat dirumuskan beberapa hipotesis yakni sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Arus Kas Dari kegiatan Operasi Pada Harga Saham

Arus kas operasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan sehari harinya seperti penjualan. Arus kas masuk dari kegiatan operasi dapat digunakan untuk membayar berbagai hal salah satunya dividen yang menjadi tujuan investasi investor. Karena hal itu, Arus kas operasi akan mempengaruhi minat investor sehingga mempengaruhi harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Muchran dan Thaib (2020), Rizal (2014), Adiliawan (2010), Timuriana dan Nurdiana (2014), Apriyanti (2017), Rizal (2014) menghasilkan sebuah kesimpulan yang menjelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi memberikan dampak yang kuat kepada perubahan harga saham.

Hipotesis Pertama : Arus Kas Dari Kegiatan Operasi Berpengaruh Pada Harga Saham.

2.4.2. Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Pada Harga Saham

Arus kas investasi menggambarkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam melakukan investasi yang mana keuntungan ini dapat dibagikan sebagai dividen kepada investor sehingga hal ini mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi yang secara langsung mempengaruhi harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mutia (2012), Asrianti & Rahim (2015),Reni (2018), Timuriana & Nurdiana (2014), Hiltari & Rahayu (2015) meghasilkan kesimpulan bahwa arus kas dari kegiatan investasi memberikan pengaruh kepada perubahan harga saham.

Hipotesis Kedua : Arus Kas Dari Kegiatan Investasi Memiliki Pengaruh Pada Harga Saham.

2.4.3. Pengaruh Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan Pada Harga Saham

Arus kas pendanaan berisi informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada investor. Hal itu dapat terlihat dari jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga, arus kas pendanaan mempengaruhi minat investor yang mempengaruhi harga saham.

Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuraini & Andrianto (2021), Cornelius & Hanna (2019), Erysafdi & Nasihah (2021) dan Mutia (2012) memberikan kesimpulan yang menyatakan bahwa arus kas dari kegiatan pendanaan memberikan pengaruh yang kuat kepada perubahan harga saham.

Hipotesis Ketiga : Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Berpengaruh Pada Harga Saham

2.4.4.Pengaruh Arus Kas Dari Kegiatan Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Muchran & Thaib (2020) dan Permadi, Widarno, & Astuti (2017) menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi, pendanaan, investasi secara bersamaan atau simultan mempengaruhi perubahan harga saham.

Hipotesis Keempat : Arus Kas dari Kegiatan Operasi, Investasi dan Pendanaan Memiliki Pengaruh Secara Simultan Pada Harga Saham.